



Media Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar untuk Lingkungan Inklusif di MI (Learning Style-Based Instructional Media For Inclusive Environment In MI)

Didit Darmawan¹, Zuhrotul Khoiroh²

¹Fakultas Ekonomi, Management, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

²PGMI, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

dr.diditdarmawan@gmail.com¹, khoirohzuhtul20@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-03-2026

Disetujui: 16-04-2026

Keyword: learning media, learning styles, inclusive environment, madrasah ibtidaiyah, student diversity, media selection, elementary education

Kata Kunci:

Media Pembelajaran, Gaya Belajar, Lingkungan Inklusif, Madrasah Ibtidaiyah, Keragaman Siswa, Pemilihan Media, Pendidikan Dasar.

ABSTRAK

Abstrac: This study aims to analyze the strategy of selecting learning media based on student learning styles and how such media supports an inclusive learning environment in Madrasah Ibtidaiyah. Employing a qualitative literature review method with content analysis, this research synthesizes academic literature to develop a conceptual understanding of media selection strategies and their contribution to inclusive education. The findings reveal that the strategy comprises systematic steps: identifying learning styles, analyzing media characteristics, considering alignment with objectives and content, contextual analysis of resource availability, integrating media into instructional design, providing student choice, and continuous evaluation. Principles of variation and balance, cognitive development considerations, teacher collaboration, principal support, and integration of Islamic values strengthen this strategy. Learning media based on learning styles contributes to inclusive environments through enhanced information accessibility for all students, increased active participation, development of self-confidence, cultivation of appreciation for diversity, development of multiple intelligences, improved meaningful learning outcomes, reduction of disruptive behavior, strengthening of social relationships, development of learning autonomy, increased teacher responsiveness, strengthened teacher collaboration, and enhanced parental involvement. These contributions work synergistically to create environments where every student feels accepted, valued, and supported to develop according to their potential. The study implies that developing inclusive learning environments must begin with strengthening teacher competence in selecting and using learning media based on student learning styles.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemilihan media pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan bagaimana media tersebut mendukung lingkungan pembelajaran inklusif di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menggunakan metode tinjauan pustaka kualitatif dengan analisis isi, penelitian ini mensintesis literatur akademis untuk mengembangkan pemahaman konseptual tentang strategi pemilihan media dan kontribusinya terhadap pendidikan inklusif. Temuan menunjukkan bahwa strategi tersebut terdiri dari langkah-langkah sistematis: mengidentifikasi gaya belajar, menganalisis karakteristik media, mempertimbangkan keselarasan dengan tujuan dan isi, analisis kontekstual ketersediaan sumber daya, mengintegrasikan media ke dalam desain pembelajaran, memberikan pilihan kepada siswa, dan evaluasi berkelanjutan. Prinsip variasi dan keseimbangan, pertimbangan perkembangan kognitif, kolaborasi guru, dukungan kepala sekolah, dan integrasi nilai-nilai Islam memperkuat strategi ini. Media pembelajaran berdasarkan gaya belajar berkontribusi pada lingkungan inklusif melalui peningkatan aksesibilitas informasi bagi semua siswa, peningkatan partisipasi aktif, pengembangan kepercayaan diri, penanaman apresiasi terhadap keragaman, pengembangan kecerdasan majemuk, peningkatan hasil belajar yang bermakna, pengurangan perilaku mengganggu, penguatan hubungan sosial, pengembangan otonomi belajar, peningkatan daya tanggap guru, penguatan kolaborasi guru, dan peningkatan keterlibatan orang tua. Kontribusi-kontribusi ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Studi ini menyiratkan bahwa pengembangan lingkungan belajar inklusif harus dimulai dengan memperkuat kompetensi guru dalam memilih dan menggunakan media.

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah memiliki kekhasan tersendiri karena harus mengakomodasi keragaman siswa yang cukup tinggi. Pengelolaan pendidikan yang baik merupakan bagian penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan terarah (Akmal et al., 2015). Setiap kelas di MI diisi oleh siswa dengan latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Ada siswa yang cepat memahami materi melalui penjelasan lisan, ada yang membutuhkan gambar atau diagram, ada pula yang perlu pengalaman langsung atau gerakan fisik. Keragaman ini adalah keniscayaan yang harus disikapi secara positif. Dalam paradigma pendidikan inklusif, keragaman justru dipandang sebagai kekayaan yang perlu difasilitasi agar setiap siswa dapat berkembang sesuai potensinya (Sumilat & Tunas, 2024). Lingkungan belajar inklusif adalah lingkungan yang mampu mengakomodasi kebutuhan semua siswa tanpa diskriminasi, memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berhasil (Nurdianzah, 2024). Di sinilah media pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis.

Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami siswa (Ramadhan & Darmawan, 2025). Pemilihan media yang tepat dapat menjembatani perbedaan gaya belajar siswa. Media visual seperti gambar, diagram, atau video membantu siswa visual menangkap informasi melalui penglihatan. Media audio seperti rekaman suara atau musik membantu siswa auditori. Media kinestetik seperti alat peraga yang dapat dipegang dan dimanipulasi membantu siswa kinestetik (Bintang et al., 2024). Namun dalam praktiknya, pemilihan media sering dilakukan tanpa mempertimbangkan keragaman gaya belajar ini. Guru mungkin menggunakan media yang sama untuk semua siswa, atau media yang dipilih hanya berdasarkan ketersediaan dan kemudahan, bukan berdasarkan kebutuhan siswa (Ramadani & Inayati, 2024). Akibatnya, sebagian siswa mungkin terfasilitasi dengan baik, tetapi sebagian lain kesulitan mengakses informasi karena media yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.

Gaya belajar siswa MI dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan kognitif, pengalaman, dan kebiasaan. Pada usia 7-12 tahun,

anak berada pada tahap operasional konkret di mana mereka masih membutuhkan benda-benda nyata untuk memahami konsep abstrak. Mereka juga masih dalam proses mengembangkan preferensi gaya belajar yang relatif stabil. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada usia ini, siswa cenderung memiliki satu gaya belajar yang dominan meskipun masih dapat menggunakan gaya lainnya (Anggraini & Masitoh, 2024). Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi gaya belajar siswa sebagai dasar pemilihan media. Identifikasi dapat dilakukan melalui observasi, angket sederhana, atau tes gaya belajar yang sesuai dengan usia anak. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang pembelajaran yang menggunakan variasi media sehingga semua gaya belajar terakomodasi.

Lingkungan belajar inklusif di MI tidak hanya tentang mengakomodasi perbedaan gaya belajar, tetapi juga tentang menciptakan suasana di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Media pembelajaran yang dipilih secara tepat dapat berkontribusi pada terciptanya suasana ini. Ketika siswa melihat bahwa kebutuhan belajar mereka diperhatikan, mereka merasa dihargai. Ketika mereka dapat mengakses informasi dengan cara yang sesuai dengan dirinya, mereka merasa mampu dan percaya diri. Sebaliknya, ketika media yang digunakan tidak sesuai, siswa mungkin merasa bodoh atau tertinggal. Rasa tidak mampu ini dapat menghambat motivasi belajar dan partisipasi mereka (Kartina & Afriansyah, 2024). Oleh karena itu, pemilihan media berbasis gaya belajar bukan sekadar masalah teknis pedagogik, tetapi juga masalah keadilan dan penghargaan terhadap keragaman.

Madrasah Ibtidaiyah dengan basis keislamannya memiliki peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai inklusivitas dalam pemilihan media pembelajaran (Anggraini & Masitoh, 2024). Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda untuk saling mengenal dan menghargai. Perbedaan bukan untuk dihapuskan, tetapi untuk difasilitasi. Nilai ini sejalan dengan filosofi pendidikan inklusif. Nilai kebersamaan dan saling menghargai juga tercermin dalam berbagai kegiatan sosial dan tradisi keagamaan di masyarakat (Arifin et al., 2022). Guru MI dapat memanfaatkan nilai-nilai ini untuk membangun kesadaran bahwa setiap siswa unik dan berhak mendapatkan layanan yang sesuai. Media pembelajaran yang beragam dan dipilih secara tepat

adalah salah satu wujud layanan tersebut. Namun untuk dapat melakukannya, guru perlu memiliki pengetahuan tentang gaya belajar, jenis-jenis media, dan kriteria pemilihan media. Sayangnya, tidak semua guru MI memiliki kompetensi ini. Pengembangan berbagai kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi perubahan sosial dan teknologi di masa depan (Mendonca et al., 2021). Di sinilah pentingnya telaah tentang strategi pemilihan media pembelajaran berbasis gaya belajar untuk mendukung lingkungan belajar inklusif di MI. Lingkungan sekolah yang mendukung terbukti dapat meningkatkan kemandirian dan keberhasilan belajar siswa (Haqiqi & Darmawan, 2023).

Dalam praktik pembelajaran di MI, sering ditemukan kesenjangan antara kebutuhan siswa akan media yang beragam dengan ketersediaan dan penggunaan media oleh guru (Lubis et al., 2024). Pendidikan juga berperan untuk mengurangi kesenjangan sosial serta membangun kesempatan yang lebih adil bagi setiap individu (Sajjapong et al., 2022; Sudahri et al., 2024). Guru cenderung menggunakan media yang itu-itu saja, seperti papan tulis dan buku teks, tanpa variasi yang berarti. Kondisi ini juga berkaitan dengan kompetensi guru dan kedisiplinan untuk mengelola pembelajaran (Bayhaqi et al., 2025). Disiplin belajar dan kemampuan mengatur diri juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan siswa untuk memahami materi pelajaran (Maharani & Darmawan, 2024). Ketika media lain digunakan, seperti video atau alat peraga, penggunaannya masih bersifat tambahan dan tidak terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Akibatnya, siswa dengan gaya belajar visual mungkin masih kesulitan jika hanya mengandalkan penjelasan lisan. Siswa auditori mungkin kurang terbantu dengan media visual saja. Siswa kinestetik mungkin merasa terkekang karena harus duduk diam mendengarkan. Pembelajaran menjadi tidak optimal karena tidak semua siswa dapat mengakses informasi dengan cara yang sesuai. Guru mungkin tidak menyadari bahwa masalah ini berakar pada ketidaksesuaian media dengan gaya belajar. Mereka mungkin menganggap bahwa siswa yang kesulitan adalah siswa yang bodoh atau malas, padahal sebenarnya mereka hanya tidak terfasilitasi dengan baik.

Permasalahan lain adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep lingkungan belajar inklusif dan kaitannya dengan pemilihan media. Inklusivitas sering dipahami secara sempit sebagai pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, padahal cakupannya lebih luas, mencakup semua bentuk keragaman termasuk gaya belajar. Akibatnya, upaya untuk menciptakan lingkungan inklusif mungkin hanya difokuskan pada siswa dengan kebutuhan khusus, sementara keragaman gaya belajar siswa reguler diabaikan (Meriyanti et al., 2024). Padahal, dalam setiap kelas reguler pun terdapat keragaman gaya belajar yang perlu diakomodasi. Hal ini juga berkaitan dengan pemenuhan hak anak untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak dan setara (Hariyani et al., 2021). Guru juga mungkin tidak memiliki pengetahuan tentang cara mengidentifikasi gaya belajar siswa dan bagaimana memilih media yang sesuai. Ketika tersedia berbagai media, guru mungkin bingung memilih mana yang paling tepat. Akibatnya, media yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal. Akar masalahnya adalah tidak adanya strategi sistematis yang dapat digunakan guru untuk memilih media berbasis gaya belajar untuk mendukung lingkungan inklusif.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan inklusif semakin menguat dalam beberapa tahun terakhir. Kebijakan pendidikan mendorong sekolah untuk menjadi lebih inklusif, mengakomodasi semua siswa tanpa diskriminasi. Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional juga dituntut untuk mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif (Tanriveren et al., 2024). Namun tuntutan ini sering tidak diimbangi dengan kesiapan guru dan ketersediaan panduan praktis. Dalam beberapa program pendidikan, evaluasi dan pendampingan terstruktur sering digunakan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran (Chada, 2023). Guru mungkin setuju dengan prinsip inklusivitas, tetapi tidak tahu bagaimana mengimplementasikannya dalam praktik sehari-hari, termasuk dalam hal pemilihan media. Telaah tentang strategi pemilihan media berbasis gaya belajar dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru. Dengan memahami strategi ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap keragaman siswa. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Perkembangan teknologi informasi juga membuka peluang besar untuk penyediaan media pembelajaran yang beragam (Munandar et al., 2024). Pemanfaatan media pembelajaran juga tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan kemampuan digital dalam dunia pendidikan saat ini (Arifin & Darmawan, 2021; Khayru et al., 2025; Zahid et al., 2025). Saat ini, tersedia berbagai jenis media digital yang dapat diakses dengan mudah, seperti video pembelajaran, animasi, simulasi interaktif, game edukasi, dan aplikasi pembelajaran. Namun keberagaman media ini justru menimbulkan tantangan baru: bagaimana memilih yang paling tepat dari sekian banyak pilihan. Tanpa strategi yang jelas, guru bisa terjebak dalam penggunaan media yang tidak sesuai atau malah kewalahan dengan banyaknya pilihan. Pengelolaan pendidikan yang efektif juga berkaitan dengan upaya meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan (Darmawan, 2024). Di sisi lain, masih banyak madrasah, terutama di daerah, yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi. Di sini diperlukan kreativitas untuk memanfaatkan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Telaah tentang strategi pemilihan media perlu mempertimbangkan kedua situasi ini, baik yang kaya teknologi maupun yang terbatas. Dengan demikian, hasil telaah dapat relevan untuk berbagai kondisi madrasah.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual strategi pemilihan media pembelajaran berbasis gaya belajar siswa MI serta bagaimana media pembelajaran berbasis gaya belajar mendukung lingkungan belajar inklusif di MI. Secara khusus, kajian ini akan menelusuri langkah-langkah sistematis untuk memilih media pembelajaran yang dimulai dari identifikasi gaya belajar siswa, analisis karakteristik media, penyesuaian media dengan tujuan dan materi pembelajaran, hingga evaluasi efektivitas media. Selanjutnya, kajian ini akan mengidentifikasi kontribusi media berbasis gaya belajar untuk menciptakan lingkungan inklusif, meliputi peningkatan aksesibilitas informasi bagi semua siswa, peningkatan partisipasi aktif, pengembangan rasa percaya diri, penghargaan terhadap keragaman, dan peningkatan hasil belajar. Kontribusi teoretis dari penelitian ini adalah memperkaya pemahaman tentang keterkaitan antara teori gaya belajar, desain media, dan pendidikan inklusif pada jenjang MI. Adapun

kontribusi praktisnya adalah menyediakan kerangka acuan bagi guru MI untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang responsif terhadap keragaman gaya belajar siswa untuk mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan membangun pemahaman konseptual tentang strategi pemilihan media pembelajaran berbasis gaya belajar untuk mendukung lingkungan belajar inklusif di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai gagasan teoretis dan praktik konseptual yang telah dikembangkan para ahli dalam bidang media pembelajaran, gaya belajar, dan pendidikan inklusif. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (2007), penelitian kualitatif memiliki karakteristik naturalistik, deskriptif, dan lebih menekankan pada proses daripada hasil. Pada studi ini, peneliti berupaya memahami makna dan hubungan antar konsep melalui penelusuran literatur yang relevan. Sumber data utama meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan dokumen kebijakan yang membahas tentang media pembelajaran, teori gaya belajar, pendidikan inklusif, dan karakteristik siswa MI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada basis data akademik seperti Google Scholar, SINTA, Neliti, dan portal jurnal terakreditasi nasional dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti learning media, learning styles, inclusive education, elementary school, dan madrasah ibtidaiyah. Kriteria inklusi literatur meliputi relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas penulis dan penerbit, serta kontribusi terhadap pengembangan pemikiran dalam bidang yang dikaji. Setelah literatur terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Fraenkel dan Wallen (2009) yang menekankan pada proses identifikasi pola-pola dan tema-tema utama. Tahapan analisis meliputi membaca seluruh literatur secara mendalam, melakukan reduksi data dengan memfokuskan pada bagian-bagian yang relevan, mengkategorikan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul, dan menarik kesimpulan berdasarkan sintesis dari berbagai sumber.

Validitas temuan dalam studi pustaka ini dijaga melalui beberapa strategi. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan gagasan dari berbagai perspektif dan latar belakang keilmuan yang berbeda. Kedua, ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca ulang dan memeriksa konsistensi interpretasi. Ketiga, peer debriefing dilakukan dengan mendiskusikan temuan sementara dengan rekan sejawat untuk mendapatkan masukan dan perspektif alternatif. Sebagaimana disarankan oleh Emzir (2011), penelitian kualitatif memerlukan upaya sungguh-sungguh untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan makna yang terkandung dalam data. Prosedur ini diharapkan dapat menghasilkan sintesis pengetahuan yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis mengenai strategi pemilihan media pembelajaran berbasis gaya belajar untuk mendukung lingkungan belajar inklusif di Madrasah Ibtidaiyah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Siswa MI

Kepekaan pedagogis guru diperlukan terhadap kebutuhan nyata peserta didik untuk menentukan media belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan keputusan pedagogis krusial yang menentukan efektivitas proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (Darwanti et al., 2024). Strategi pemilihan media berbasis gaya belajar berangkat dari pemahaman bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan unik untuk memproses informasi. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik menjadi kerangka dasar yang perlu dipertimbangkan guru untuk memilih media. Strategi pembelajaran meliputi metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau komponen yang digunakan untuk menyampaikan pesan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran (Mardikaningsih, 2014). Namun strategi ini tidak boleh disederhanakan menjadi sekadar menyediakan tiga jenis media untuk tiga kategori gaya belajar. Pendekatan yang lebih canggih diperlukan karena setiap siswa sebenarnya memiliki kombinasi gaya belajar dengan dominasi tertentu. Guru perlu

memahami bahwa media yang dipilih harus mampu menjangkau preferensi dominan siswa sekaligus memberikan stimulasi untuk mengembangkan gaya belajar yang kurang dominan (Lubis et al., 2024). Strategi pemilihan media karena itu harus bersifat dinamis dan kontekstual. Dengan cara ini, pemilihan media menjadi proses yang adaptif dan selaras dengan realitas kelas. Pendekatan pembelajaran yang adaptif terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa ketika media dan metode digunakan secara tepat (Laili & Darmawan, 2024).

Pemanfaatan media yang tepat diawali dari pemahaman mendalam terhadap karakter belajar peserta didik (Aliyah & Masnawati, 2022). Melalui berbagai kegiatan pendidikan yang terarah, siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang memiliki nilai moral dan spiritual yang baik (Nuraini et al., 2024). Langkah pertama dalam strategi pemilihan media adalah melakukan identifikasi gaya belajar siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Identifikasi tidak cukup dilakukan sekali di awal tahun, karena preferensi gaya belajar dapat berkembang seiring waktu. Di kelas tinggi MI, siswa mulai menunjukkan kecenderungan yang lebih stabil sehingga identifikasi dapat dilakukan dengan instrumen sederhana seperti angket bergambar, observasi perilaku belajar, atau wawancara informal (Efendy et al., 2025). Guru dapat mengamati bagaimana siswa merespons berbagai situasi pembelajaran. Ada yang cepat, slow, serta pula yang sangat lambat. Maka sebab itu, setiap siswa memiliki gaya belajar yang beda guna dapat memahami informasi ataupun pelajaran yang sama (Nada & Darmawan, 2025). Siswa yang selalu antusias ketika guru menggunakan gambar atau diagram kemungkinan memiliki kecenderungan visual. Siswa yang mudah mengikuti instruksi lisan dan senang berdiskusi mungkin auditori. Siswa yang gelisah jika harus duduk lama dan senang aktivitas fisik cenderung kinestetik. Data ini di dokumentasikan untuk setiap siswa dan menjadi dasar pemilihan media yang tepat. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran yang direspons berdasarkan keunikan cara belajarnya. Kondisi ini juga mendukung berkembangnya kompetensi sosial

siswa karena mereka belajar melalui berbagai pengalaman belajar yang beragam (Hariani et al., 2021).

Pemahaman terhadap karakteristik media pembelajaran menjadi langkah penting setelah informasi gaya belajar siswa diperoleh secara memadai. Setelah identifikasi gaya belajar, langkah kedua adalah melakukan analisis karakteristik media yang tersedia atau dapat dikembangkan. Media pembelajaran yang digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran akan berperan sebagai alat pendukung yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Masnawati & Darmawan, 2024). Media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal kemampuan mengakomodasi berbagai gaya belajar (Yanti et al., 2024). Media visual seperti gambar, diagram, poster, dan video sangat mendukung siswa visual. Media audio seperti rekaman suara, musik, atau penjelasan lisan yang direkam mendukung siswa auditori. Media kinestetik seperti alat peraga, model tiga dimensi, dan benda nyata mendukung siswa kinestetik. Namun beberapa media memiliki kemampuan multi-modal. Video misalnya, menggabungkan unsur visual dan audio sehingga dapat menjangkau siswa visual dan auditori sekaligus. Simulasi interaktif berbasis komputer dapat menjangkau ketiga gaya belajar jika dirancang dengan baik. Guru perlu memahami karakteristik ini untuk dapat memilih media yang paling sesuai. Pemilihan media yang berangkat dari pemahaman karakteristik ini membantu guru menghadirkan pengalaman belajar yang lebih beragam dan mudah diakses. Penggunaan media seperti video yang dipadukan dengan praktik langsung juga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret (Irawan et al., 2023).

Selain karakteristik media, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan substansi materi perlu mendapat perhatian serius dalam proses perencanaan. Langkah ketiga adalah mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan. Tidak semua media cocok untuk semua tujuan dan materi. Media pembelajaran harus dirancang menurut prinsip multimedia learning agar sejalan dengan tujuan pembelajaran dan meningkatkan

efektivitas pemrosesan kognitif siswa (Désiron et al., 2025). Tujuan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep abstrak mungkin lebih cocok menggunakan media visual seperti diagram atau animasi (Rokhayah, 2023). Tujuan yang menekankan pada keterampilan prosedural mungkin lebih cocok menggunakan media kinestetik seperti demonstrasi atau praktik langsung. Materi yang bersifat faktual dapat disampaikan melalui berbagai media. Namun pemilihan tetap harus mempertimbangkan gaya belajar siswa. Untuk materi yang sama, guru dapat menyediakan variasi media yang berbeda untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar. Misalnya, untuk mempelajari siklus air, siswa visual dapat menggunakan diagram, siswa auditori dapat mendengarkan penjelasan melalui rekaman, siswa kinestetik dapat membuat model tiga dimensi. Variasi media yang disesuaikan dengan tujuan dan gaya belajar memungkinkan siswa memahami materi melalui cara yang paling bermakna bagi dirinya.

Kondisi nyata madrasah menjadi konteks penting yang harus dipertimbangkan dalam implementasi strategi pemilihan media pembelajaran. Langkah keempat adalah melakukan analisis kontekstual terhadap ketersediaan sumber daya dan kondisi madrasah. Tidak semua madrasah memiliki akses terhadap teknologi canggih atau media komersial. Keterbatasan ini jangan menjadi penghalang untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar. Guru dapat mengembangkan media sederhana dari bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Strategi pembelajaran sederhana yang dilakukan guru seperti pengembangan media dari bahan seadanya dapat efektif di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya (Soro et al., 2025). Gambar dapat dibuat sendiri, alat peraga dapat dibuat dari barang bekas, rekaman suara dapat dibuat menggunakan telepon genggam sederhana. Yang terpenting bukan kecanggihan media, tetapi kemampuannya menjembatani akses siswa terhadap informasi. Di madrasah dengan keterbatasan teknologi, kreativitas guru menjadi faktor penentu. Media sederhana yang dirancang dengan baik sering lebih efektif daripada media canggih yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa (Ramadani & Inayati, 2024).

Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran lebih ditentukan oleh ketepatan desain media daripada tingkat kecanggihan teknologi yang digunakan.

Integrasi media dalam pembelajaran menuntut perencanaan yang matang sejak tahap desain. Langkah kelima adalah merancang penggunaan media secara terintegrasi dalam pembelajaran, bukan sebagai tempelan. Media yang dipilih harus menjadi bagian organik dari keseluruhan desain pembelajaran. Guru perlu merencanakan kapan media akan digunakan, bagaimana siswa akan berinteraksi dengannya, dan bagaimana media akan diintegrasikan dengan metode pembelajaran yang dipilih (Kaso, 2023). Interaksi yang baik antara siswa akan membantu terciptanya proses belajar yang lebih dinamis (Rahmawati & Darmawan, 2024). Untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar, guru dapat merancang stasiun belajar di mana siswa bergerak dari satu stasiun ke stasiun lain dengan media yang berbeda. Di stasiun visual, siswa melihat diagram dan membaca penjelasan. Di stasiun auditori, siswa mendengarkan rekaman. Di stasiun kinestetik, siswa melakukan eksperimen atau membuat model. Semua stasiun membahas materi yang sama sehingga semua siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sama melalui jalur yang berbeda. Strategi ini bertujuan untuk mencapai prestasi yang secara signifikan lebih tinggi dan peningkatan rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang diajarkan dengan metode ceramah konvensional (Kömür et al., 2023). Perencanaan semacam ini menjadikan media sebagai bagian inti dari pengalaman belajar siswa.

Pemberian ruang pilihan menjadi salah satu bentuk penghargaan terhadap perbedaan individu siswa. Langkah keenam adalah memberikan pilihan kepada siswa untuk menggunakan media yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Dalam batas tertentu, siswa dapat diberi kebebasan memilih media yang akan mereka gunakan untuk mempelajari suatu topik. Pilihan ini memberi siswa rasa memiliki dan kendali atas pembelajaran mereka, yang selanjutnya meningkatkan motivasi. Guru menyediakan berbagai pilihan media yang

semuanya mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sama (Muafaq & Susilowati, 2024). Pemberian otonomi pembelajaran kepada siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, karena siswa merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran mereka (Patall et al., 2022). Siswa visual dapat memilih untuk membaca teks dengan diagram, siswa auditori dapat memilih untuk mendengarkan penjelasan, siswa kinestetik dapat memilih untuk melakukan eksperimen. Semua siswa kemudian bertemu dalam diskusi kelompok untuk berbagi pemahaman mereka dari perspektif yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya mengakomodasi perbedaan tetapi juga mengajarkan siswa bahwa ada banyak cara untuk memahami sesuatu. Kondisi ini memperkuat peran siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

Setiap strategi pembelajaran memerlukan proses peninjauan untuk menjaga kualitas pelaksanaannya. Langkah ketujuh adalah melakukan evaluasi terhadap efektivitas media yang digunakan. Evaluasi tidak hanya melihat apakah siswa mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga bagaimana media mempengaruhi proses belajar mereka. Evaluasi sumatif terhadap media pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah media tersebut benar-benar mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran siswa secara keseluruhan (Mertasari, 2022). Apakah siswa visual merasa terbantu dengan media yang disediakan? Apakah siswa auditori dapat mengakses informasi dengan baik? Apakah siswa kinestetik terlibat aktif? Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, angket singkat, atau wawancara dengan siswa. Informasi ini menjadi umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Mungkin media tertentu perlu dimodifikasi, mungkin perlu ditambahkan variasi lain, atau mungkin perlu perubahan strategi penggunaan. Evaluasi yang berkelanjutan memastikan bahwa pemilihan media tidak menjadi rutinitas statis tetapi terus berkembang sesuai kebutuhan. Melalui evaluasi yang konsisten, strategi pemilihan media tetap relevan dengan dinamika pembelajaran. Proses evaluasi yang baik juga membantu guru meningkatkan kualitas praktik

pembelajaran secara berkelanjutan (Mardikaningsih, 2014).

Pengelolaan media pembelajaran perlu berlandaskan prinsip keseimbangan dan keberlanjutan. Prinsip variasi dan keseimbangan perlu dipegang dalam strategi pemilihan media. Meskipun guru berupaya mengakomodasi keragaman gaya belajar, bukan berarti setiap pertemuan harus menggunakan semua jenis media. Penggunaan media yang bervariasi tetapi terencana dapat meningkatkan keterlibatan dan pemrosesan informasi siswa secara bermakna (Çeken & Taşkın, 2022). Variasi dapat dilakukan secara bergantian dari waktu ke waktu. Pada pertemuan tertentu, guru mungkin lebih fokus pada media visual, pada pertemuan lain lebih fokus pada media auditori, dan seterusnya. Yang penting adalah dalam rentang waktu tertentu, semua siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar melalui media yang sesuai dengan gaya belajarnya. Keseimbangan juga perlu dijaga antara media yang sesuai dengan preferensi siswa dan media yang menantang mereka untuk mengembangkan gaya belajar lain. Siswa perlu belajar bahwa dalam kehidupan nyata, informasi datang melalui berbagai saluran, dan mereka perlu fleksibel untuk mengaksesnya. Prinsip ini membantu siswa membangun kesiapan belajar yang lebih adaptif. Kesiapan tersebut juga penting bagi guru, terutama guru pemula yang perlu beradaptasi dengan berbagai dinamika dalam dunia pendidikan (Liwak et al., 2023; Rozikin et al., 2023).

Tahap perkembangan kognitif siswa menjadi faktor fundamental untuk menentukan efektivitas media. Karakteristik perkembangan siswa MI perlu menjadi pertimbangan dalam strategi pemilihan media. Pada usia 7-12 tahun, siswa berada pada tahap operasional konkret. Mereka masih membutuhkan benda-benda nyata untuk memahami konsep abstrak. Media kinestetik seperti alat peraga sangat penting pada tahap ini. Namun seiring bertambahnya usia, siswa kelas tinggi mulai mampu berpikir lebih abstrak dan dapat diarahkan pada media visual yang lebih kompleks. Upaya meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan apabila guru mampu merencanakan program mengajar yang sesuai (Romli & Darmawan, 2025). Guru perlu

memahami perkembangan ini dan memilih media yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Media yang terlalu abstrak untuk siswa kelas rendah akan membingungkan, sementara media yang terlalu konkret untuk siswa kelas tinggi mungkin membosankan. Pemilihan media harus mempertimbangkan kesesuaian perkembangan. Pertimbangan ini memastikan media pembelajaran selaras dengan kemampuan berpikir siswa. Pendidikan yang dirancang dengan baik juga dapat membentuk kompetensi global dan kesadaran keberlanjutan pada peserta didik (Mardikaningsih et al., 2021).

Keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran merupakan tantangan yang sering dihadapi guru di madrasah. Keterbatasan guru untuk mengembangkan media perlu diatasi melalui kerja sama dan pemanfaatan sumber daya bersama. Guru tidak harus mengembangkan semua media sendirian. Mereka dapat bekerja sama dalam tim untuk mengembangkan media yang dapat digunakan bersama. Mereka juga dapat memanfaatkan media yang tersedia secara daring, dengan melakukan adaptasi seperlunya. Kolaborasi formal dan informal membantu guru saling bertukar ide dan mendukung integrasi media pembelajaran secara lebih efektif (Warin, 2022; Schmitz et al., 2025). Selain itu, kerja sama yang baik antara keduanya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa (Seran & Ismail, 2025). Komunitas belajar antar guru dapat menjadi wadah berbagi media dan pengalaman. Di era digital, banyak sumber media pembelajaran gratis yang dapat diakses dan dimodifikasi. Pemanfaatan media pembelajaran yang didukung oleh literasi digital dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa (Rizal & Darmawan, 2024). Guru perlu memiliki literasi digital untuk dapat memanfaatkan sumber daya ini secara optimal. Kreativitas dan kolaborasi adalah kunci untuk mengatasi keterbatasan (Ghozali et al., 2024). Pendekatan kolaboratif ini membuka peluang pemanfaatan media secara lebih luas dan berkelanjutan. Strategi pembelajaran yang adaptif juga penting agar semua siswa dapat memperoleh kesempatan belajar yang setara (Magfud et al., 2023).

Dukungan struktural dari pimpinan madrasah menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi strategi media. Peran kepala madrasah sangat penting untuk mendukung strategi pemilihan media berbasis gaya belajar. Kepala madrasah perlu menyediakan anggaran untuk pengadaan media, memberikan pelatihan kepada guru, dan menciptakan budaya inovasi. Kepala madrasah juga perlu mendorong guru untuk terus belajar dan berbagi praktik baik. Kebijakan yang mendukung, seperti memberikan waktu bagi guru untuk mengembangkan media bersama, akan sangat membantu. Dukungan tersebut secara signifikan mempengaruhi kemampuan staf akademik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Landa et al., 2023). Kepala madrasah juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti perguruan tinggi atau lembaga pengembangan media, untuk mendapatkan dukungan. Tanpa dukungan kepala madrasah, upaya guru akan terbatas dan tidak berkelanjutan. Peran kepemimpinan ini memastikan strategi pemilihan media dapat berjalan secara konsisten. Peran kepemimpinan pendidikan juga penting untuk membangun budaya disiplin dan kesiapan menghadapi perubahan sosial serta teknologi (Al Laisty et al., 2024; Hariani et al., 2025). Disiplin dalam belajar membantu siswa mengelola waktu dan usaha sehingga mereka mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Mubarok & Darmawan, 2025).

Identitas madrasah tercermin dalam nilai-nilai yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Melalui proses pendidikan yang baik, siswa dapat memahami nilai-nilai kehidupan bermasyarakat secara lebih luas (Rojak, 2021). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pemilihan media perlu menjadi kekhasan di MI. Media yang dipilih tidak hanya harus sesuai dengan gaya belajar, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai Islam (Shidiq et al., 2024). Gambar dan video yang digunakan harus memperhatikan etika Islam. Cerita dan contoh yang digunakan dapat diambil dari khazanah Islam. Media yang dikembangkan dapat mengintegrasikan ayat-ayat Al Qur'an atau hadits yang relevan. Proses belajar juga sering dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan

membaca dan memahami Al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran yang terarah (A'yun et al., 2024; Akmal et al., 2024). Pemanfaatan media digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama mampu meningkatkan keterlibatan dan kualitas pembelajaran (Almardiah & Muis, 2025). Dengan cara ini, media tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai. Siswa belajar bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak terpisah. Mereka belajar melihat ayat-ayat kauniyah dalam ciptaan Allah melalui media yang digunakan. Integrasi ini memperkuat peran media sebagai sarana pembentukan karakter Islami siswa. Kegiatan pendidikan yang melibatkan partisipasi masyarakat juga dapat memperkuat nilai keagamaan dan kepedulian sosial siswa (Lindra et al., 2024).

Strategi pemilihan media pembelajaran berbasis gaya belajar siswa MI merupakan proses sistematis yang terdiri dari beberapa langkah berkesinambungan. Identifikasi gaya belajar siswa menjadi fondasi awal yang menentukan arah pemilihan. Analisis karakteristik media memastikan bahwa media yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Pertimbangan tujuan dan materi menjamin relevansi media dengan konten pembelajaran. Analisis kontekstual memastikan strategi realistis dengan kondisi madrasah. Integrasi media dalam desain pembelajaran menjamin penggunaan yang bermakna. Pemberian pilihan kepada siswa meningkatkan otonomi dan motivasi. Evaluasi berkelanjutan memungkinkan perbaikan terus-menerus. Prinsip variasi dan keseimbangan menjamin semua siswa terakomodasi dalam rentang waktu tertentu. Pertimbangan perkembangan kognitif memastikan kesesuaian dengan tahap siswa. Kerja sama dan kreativitas mengatasi keterbatasan sumber daya. Dukungan kepala madrasah menciptakan keberlanjutan. Integrasi nilai Islam memberikan kekhasan MI. Strategi yang komprehensif ini akan menghasilkan pemilihan media yang tepat, yang selanjutnya akan mengoptimalkan pembelajaran bagi semua siswa terlepas dari perbedaan gaya belajar mereka. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih

menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (Kholid & Darmawan, 2023). Keseluruhan strategi ini menegaskan pentingnya media pembelajaran sebagai penopang utama pembelajaran yang efektif dan bermakna di MI.

Media Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar dalam Mendukung Lingkungan Belajar Inklusif di MI

Lingkungan belajar inklusif merupakan fondasi penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Lingkungan belajar inklusif di Madrasah Ibtidaiyah merupakan ruang pedagogis yang mengakui, menerima, dan merayakan keragaman siswa sebagai keniscayaan yang memperkaya proses pembelajaran. Pendidikan inklusif menuntut pendekatan pengajaran yang menghormati keberagaman penerapan strategi pembelajaran harus memungkinkan media pembelajaran menyesuaikan berbagai gaya belajar siswa (Ranbir, 2024). Dalam lingkungan yang inklusif, setiap siswa merasakan bahwa dirinya diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berhasil terlepas dari perbedaan karakteristik yang dimilikinya. Lingkungan belajar yang kondusif dengan media pembelajaran yang tepat turut mendukung motivasi belajar siswa (Latif & Darmawan, 2024). Media pembelajaran berbasis gaya belajar memiliki kontribusi fundamental untuk mewujudkan lingkungan semacam ini. Ketika guru menyediakan berbagai media yang mengakomodasi perbedaan cara belajar siswa, pesan implisit yang diterima siswa adalah bahwa perbedaan mereka diperhatikan dan kebutuhan mereka penting (Puspitasari et al., 2024). Pesan ini sangat berarti bagi perkembangan konsep diri positif siswa. Mereka tidak merasa menjadi siswa kelas dua karena gaya belajarnya berbeda. Sebaliknya, mereka merasa menjadi bagian utuh dari komunitas belajar. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa media pembelajaran dapat menjadi sarana strategis untuk memperkuat nilai inklusivitas di kelas.

Keadilan dalam pembelajaran dimulai dari terbukanya akses informasi bagi seluruh siswa (Ayuningtyas et al., 2023). Aksesibilitas informasi bagi semua siswa merupakan kontribusi paling mendasar dari media berbasis gaya belajar

terhadap lingkungan inklusif. Dalam pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan papan tulis, siswa dengan gaya belajar auditori mungkin masih dapat mengakses informasi, tetapi siswa visual dan kinestetik mengalami hambatan. Informasi hanya masuk melalui satu saluran, yaitu pendengaran, sementara saluran lain tidak dimanfaatkan. Akibatnya, terjadi ketidakadilan akses. Siswa visual yang membutuhkan gambar untuk memahami tidak mendapatkannya. Siswa kinestetik yang perlu bergerak tidak terfasilitasi. Media berbasis gaya belajar membuka banyak saluran informasi secara simultan. Pengajaran multimodal yang mencakup media visual, auditori, dan aktivitas kreatif dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Anis & Khan, 2023). Informasi yang sama disajikan dalam format visual, auditori, dan kinestetik sehingga setiap siswa dapat mengaksesnya melalui saluran yang paling sesuai. Aksesibilitas ini adalah wujud nyata keadilan dalam pendidikan (Sati et al., 2024). Penyediaan akses yang setara ini memperkuat praktik pembelajaran yang menghargai keberagaman.

Keterlibatan siswa menjadi indikator penting keberhasilan lingkungan belajar inklusif. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan ketika media yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka (Mawa et al., 2023). Siswa visual yang biasanya pasif dalam diskusi lisan menjadi antusias ketika ada gambar atau diagram yang dapat dianalisis. Siswa auditori yang mungkin kurang tertarik membaca teks menjadi bersemangat ketika ada rekaman suara atau kesempatan berdiskusi. Siswa kinestetik yang sering gelisah dan mengganggu teman menjadi fokus ketika ada aktivitas fisik yang melibatkan mereka. Peningkatan partisipasi ini terjadi karena media yang sesuai mengurangi hambatan internal dan meningkatkan motivasi. Siswa merasa mampu, dan perasaan mampu ini mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif. Dalam lingkungan inklusif, partisipasi aktif semua siswa adalah tujuan yang ingin dicapai, dan media berbasis gaya belajar adalah salah satu alat untuk mencapainya (Kartina & Afriansyah, 2024). Pendekatan multimodal memberikan peluang

lebih besar untuk keterlibatan siswa melalui integrasi media visual, auditori, dan interaktif (Al-Kadi & Ahmed, 2025). Dengan meningkatnya keterlibatan tersebut, dinamika kelas menjadi lebih hidup dan setara.

Perkembangan kepercayaan diri siswa merupakan dampak jangka panjang dari praktik pembelajaran yang inklusif (Komalasari et al., 2019). Rasa percaya diri siswa berkembang ketika mereka berhasil mengakses informasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran berkat media yang sesuai. Pengalaman berhasil ini sangat penting, terutama bagi siswa yang selama ini mungkin merasa tertinggal atau bodoh. Ketika mereka menyadari bahwa mereka sebenarnya mampu, asalkan diberikan saluran yang tepat, keyakinan diri mereka tumbuh. Mereka mulai berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mencoba hal-hal baru. Rasa percaya diri ini akan mendorong mereka untuk mengambil risiko intelektual yang lebih besar, yang esensial bagi perkembangan kognitif. Dalam lingkungan inklusif, membangun kepercayaan diri semua siswa adalah tujuan yang sama pentingnya dengan pencapaian akademik. Ketika media sesuai dengan preferensi belajar siswa maka akan meningkatkan keterlibatan peserta didik, motivasi, dan rasa percaya diri, sehingga siswa lebih siap mengambil peran aktif dalam pembelajaran (Herrera, 2025). Media berbasis gaya belajar berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan ini. Kepercayaan diri yang tumbuh tersebut menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik dan sosial siswa di masa depan (Devaki, 2025).

Pembelajaran yang inklusif juga berperan untuk menumbuhkan sikap sosial yang positif pada siswa (Amalia, 2022). Penghargaan terhadap keragaman ditanamkan secara tidak langsung melalui penggunaan media yang bervariasi. Ketika siswa setiap hari melihat bahwa ada berbagai cara untuk belajar dan semua cara dihargai, mereka belajar bahwa perbedaan itu normal dan positif. Siswa visual belajar bahwa teman auditorinya mungkin lebih cepat memahami melalui diskusi, dan itu tidak masalah. Siswa auditori belajar bahwa teman kinestetiknya perlu bergerak untuk belajar, dan

itu juga sah. Pembelajaran yang mengakui, menghormati, dan memberi ruang untuk interaksi antar siswa dengan latar belakang berbeda secara sistematis terbukti membentuk sikap positif terhadap keragaman (Islam, 2023). Sikap saling menghargai ini tumbuh secara alami dari pengalaman sehari-hari, bukan dari ceramah tentang toleransi. Dalam jangka panjang, sikap ini akan membentuk karakter siswa yang menghargai keragaman, sebuah kompetensi sosial yang sangat penting di masyarakat majemuk. Lingkungan inklusif yang sejati tidak hanya mengakomodasi keragaman tetapi juga mengajarkan untuk menghargainya (Dahlia et al., 2023). Pembiasaan ini membentuk landasan sikap sosial yang kuat sejak usia sekolah dasar.

Media pembelajaran yang beragam memberi ruang berkembang bagi potensi siswa secara menyeluruh (Madhu & Bhattachryya, 2023). Pengembangan multi-kecerdasan siswa difasilitasi oleh media berbasis gaya belajar yang bervariasi. Setiap jenis media cenderung mengembangkan kecerdasan tertentu. Media visual mengembangkan kecerdasan visual-spasial. Media audio mengembangkan kecerdasan linguistik dan musikal. Media kinestetik mengembangkan kecerdasan kinestetik. Pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kecerdasan mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan perkembangan kecerdasan beragam siswa (Astuti et al., 2024). Ketika guru menyediakan berbagai media, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran tetapi juga mengembangkan berbagai kecerdasan. Yang lebih penting, siswa yang mungkin kurang cemerlang dalam satu kecerdasan memiliki kesempatan untuk unggul dalam kecerdasan lain. Mereka dapat menemukan kekuatan mereka dan mengembangkannya. Dalam lingkungan inklusif, pengembangan potensi setiap siswa secara optimal adalah tujuan utama, dan media berbasis gaya belajar adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut (Nurmalisa et al., 2023). Pendekatan ini membantu siswa mengenali dan mengembangkan keunggulan dirinya masing-masing.

Hasil belajar yang optimal lahir dari proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

siswa. Peningkatan hasil belajar merupakan konsekuensi logis dari penggunaan media yang sesuai dengan gaya belajar (Fauzi et al., 2023). Dengan menggunakan media yang sesuai, akan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika siswa dapat mengakses informasi dengan cara yang paling sesuai, pemahaman mereka meningkat. Ketika mereka dapat berpartisipasi aktif, pengalaman belajar mereka menjadi lebih kaya. Ketika rasa percaya diri mereka tumbuh, mereka lebih berani menghadapi tantangan. Semua ini berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Namun penting dipahami bahwa hasil belajar yang dimaksud di sini bukan sekadar nilai ujian, tetapi pemahaman yang mendalam dan kemampuan menerapkan pengetahuan. Media berbasis gaya belajar membantu siswa mencapai hasil belajar yang bermakna, bukan hafalan semata. Dalam lingkungan inklusif, keberhasilan diukur dari perkembangan setiap individu sesuai potensinya, bukan dari perbandingan antar siswa. Keberhasilan belajar dipahami sebagai proses perkembangan yang utuh dan berkelanjutan (Mawa et al., 2023).

Lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa turut menciptakan suasana kelas yang kondusif (Nurlatifah & Munandar, 2024). Reduksi perilaku disruptif di kelas merupakan efek samping positif dari penggunaan media berbasis gaya belajar. Banyak perilaku mengganggu di kelas berasal dari kebosanan atau frustrasi siswa yang tidak terfasilitasi. Siswa kinestetik yang dipaksa duduk diam berjam-jam akan mencari pelarian dengan bergerak atau mengganggu teman. Siswa visual yang tidak mendapat stimulasi visual akan melamun atau mencari hiburan sendiri. Ketika media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka, energi mereka tersalurkan secara positif. Mereka terlalu sibuk dan tertantang untuk melakukan hal-hal yang mengganggu. Akibatnya, suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar bagi semua siswa. Guru dapat menghemat energi yang biasanya digunakan untuk mengelola perilaku dan mengalihkannya untuk memfasilitasi pembelajaran. Ketika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar

meningkat signifikan (Saputri et al., 2023). Lingkungan inklusif yang efektif adalah lingkungan yang meminimalkan hambatan belajar, termasuk hambatan perilaku. Kondisi ini mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang aman, nyaman, dan produktif (Febriani et al., 2023).

Interaksi sosial yang sehat merupakan salah satu ciri utama lingkungan belajar inklusif. Penguatan hubungan sosial antar siswa terjadi ketika mereka bekerja dengan media yang bervariasi, terutama dalam setting kelompok (Gusasi et al., 2024). Media yang dirancang untuk penggunaan kelompok mendorong interaksi dan kerja sama. Siswa dengan gaya belajar berbeda saling melengkapi dalam kelompok. Siswa visual dapat membantu menjelaskan melalui gambar, siswa auditori melalui diskusi, siswa kinestetik melalui demonstrasi. Interaksi ini membangun rasa saling membutuhkan dan menghargai. Pembelajaran kooperatif memperkuat interaksi sosial dan akuntabilitas antar siswa, menciptakan rasa saling bergantung yang positif (Zhour & Colomer, 2024). Mereka belajar bahwa keberagaman adalah kekuatan tim, bukan kelemahan. Hubungan sosial yang positif ini merupakan komponen penting dari lingkungan inklusif (Purbayani et al., 2024). Siswa tidak hanya belajar bersama tetapi juga tumbuh bersama dalam iklim persaudaraan yang sehat. Dinamika ini memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan di antara siswa.

Kemandirian belajar menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan dasar (Khunfah et al., 2024). Kemandirian belajar siswa berkembang ketika mereka diberi pilihan media yang sesuai dengan preferensi mereka. Dalam lingkungan yang menyediakan berbagai pilihan, siswa belajar membuat keputusan tentang cara belajar terbaik bagi diri mereka. Mereka belajar mengenali kebutuhan mereka sendiri dan memilih alat yang tepat untuk memenuhinya. Keterampilan metakognitif ini sangat penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (Nurlatifah & Munandar, 2024). Siswa yang terbiasa membuat pilihan akan lebih siap menghadapi situasi belajar di masa depan di mana tidak selalu ada guru yang membimbing. Kolaborasi antar siswa, dukungan positif dari

guru, dan atmosfer sosial yang inklusif akan menciptakan rasa keamanan bagi siswa dalam proses belajar (Amrulloh et al., 2024). Dalam lingkungan inklusif, kemandirian adalah tujuan yang ingin dicapai, dan pemberian pilihan adalah jalur untuk mencapainya. Pengalaman ini membekali siswa dengan kesiapan menghadapi tantangan belajar di masa depan (Rizki et al., 2024).

Kepekaan guru terhadap perbedaan individu menentukan kualitas praktik inklusif di kelas (Rizki et al., 2024). Responsivitas guru terhadap kebutuhan individual siswa meningkat seiring dengan penggunaan media berbasis gaya belajar. Ketika guru terbiasa memikirkan perbedaan gaya belajar untuk memilih media, ia mengembangkan kepekaan terhadap keragaman siswa. Ia tidak lagi melihat kelas sebagai kumpulan siswa homogen, tetapi sebagai individu-individu unik dengan kebutuhan berbeda. Kepekaan ini akan terbawa dalam aspek pembelajaran lain, tidak hanya dalam pemilihan media. Guru akan lebih peka terhadap siswa yang kesulitan, lebih kreatif mencari solusi, dan lebih sabar untuk membimbing. Responsivitas ini adalah inti dari praktik inklusif. Guru yang responsif adalah guru yang mampu melihat dan merespons kebutuhan setiap siswa. Guru yang responsif dan mendukung akan menciptakan lingkungan sosial yang menguatkan kebiasaan belajar yang efektif (Ya'lu et al., 2024). Kepekaan tersebut memperkuat komitmen guru untuk melayani seluruh siswa secara adil. Guru yang memiliki komitmen yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa (Mubasysyir & Darmawan, 2024).

Budaya profesional yang kolaboratif menjadi penopang utama keberhasilan strategi inklusif. Kolaborasi antar guru untuk mengembangkan dan berbagi media memperkuat komunitas profesional yang mendukung inklusivitas. Tidak mungkin setiap guru mengembangkan semua media yang diperlukan sendirian. Kolaborasi guru membantu mereka saling bertukar ide, menyesuaikan materi, dan menciptakan pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan beragam siswa (Pozas & Letzel-Alt, 2023). Melalui kolaborasi, mereka dapat berbagi

tugas, saling belajar, dan menciptakan bank media yang dapat digunakan bersama. Guru yang ahli dalam media visual dapat membantu guru lain, guru yang kreatif dengan media kinestetik dapat berbagi ide (Hartayanti & Mastini, 2024). Kolaborasi ini tidak hanya efisien tetapi juga membangun solidaritas profesional. Dalam lingkungan yang kolaboratif, guru merasa tidak sendirian menghadapi tantangan. Mereka saling mendukung, dan dukungan ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada kebutuhan siswa. Semangat kolektif ini memperkuat kualitas layanan pendidikan di madrasah.

Sinergi antara madrasah dan keluarga memperluas ruang belajar siswa. Faktor keluarga turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa (Zhang et al., 2024; Darmawan et al., 2026). Dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran anak, membantu mereka mencapai prestasi belajar yang baik sesuai dengan harapan mereka, dan mewujudkan tujuan pembelajaran (Umroh & Darmawan, 2024). Keterlibatan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah dapat difasilitasi melalui media berbasis gaya belajar. Guru dapat berbagi informasi tentang gaya belajar anak dengan orang tua dan memberikan saran media yang dapat digunakan di rumah. Orang tua yang memahami bahwa anaknya belajar paling baik melalui gambar dapat menyediakan buku bergambar. Orang tua yang tahu anaknya auditori dapat mengajak diskusi atau menyediakan audiobook. Orang tua yang memahami anaknya kinestetik dapat menyediakan aktivitas fisik yang terkait dengan pelajaran. Keterlibatan ini menciptakan konsistensi antara pengalaman belajar di madrasah dan di rumah, yang sangat penting untuk penguatan pembelajaran. Dalam lingkungan inklusif, orang tua adalah mitra, bukan penonton. Media berbasis gaya belajar membuka pintu bagi kemitraan yang lebih bermakna (Hilman et al., 2025). Kemitraan ini memperkuat kesinambungan pembelajaran antara rumah dan madrasah.

Setiap inovasi pendidikan memerlukan kesiapan menghadapi berbagai tantangan. Tantangan dalam implementasi media berbasis gaya belajar untuk mendukung lingkungan

inklusif perlu diakui dan diatasi (Saona, 2025). Keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengetahuan guru adalah tantangan nyata. Keterbatasan pelatihan guru, dukungan sumber daya, dan kurangnya fleksibilitas pedagogis merupakan hambatan nyata bagi guru untuk menerapkan praktik pembelajaran inklusif di kelas mereka (Darwish et al., 2025). Namun tantangan ini bukan alasan untuk tidak memulai. Implementasi dapat dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang paling sederhana. Guru dapat mulai dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa dan melakukan variasi kecil dalam media yang digunakan. Sedikit demi sedikit, variasi dapat ditingkatkan. Yang terpenting adalah konsistensi dan kemauan untuk terus belajar. Variasi gaya mengajar yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Mudzakkir & Darmawan, 2024). Kepala madrasah memiliki peran penting untuk menyediakan dukungan dan menciptakan budaya yang mendorong inovasi. Dengan komitmen bersama, tantangan dapat diatasi dan lingkungan inklusif dapat diwujudkan. Sikap proaktif ini menjaga keberlanjutan praktik inklusif dalam jangka panjang.

Keseluruhan upaya tersebut membentuk kerangka utuh pembelajaran yang berkeadilan. Media pembelajaran berbasis gaya belajar memiliki kontribusi multidimensional untuk mendukung lingkungan belajar inklusif di Madrasah Ibtidaiyah. Aksesibilitas informasi bagi semua siswa menjadi fondasi keadilan dalam pendidikan. Partisipasi aktif seluruh siswa menciptakan dinamika kelas yang hidup dan demokratis. Pengembangan rasa percaya diri membangun fondasi kesehatan mental dan motivasi belajar. Penghargaan terhadap keragaman menanamkan nilai inklusivitas pada diri siswa. Pengembangan multi-kecerdasan memungkinkan setiap siswa menemukan dan mengembangkan potensinya. Peningkatan hasil belajar yang bermakna menjadi tujuan akhir dari seluruh upaya. Reduksi perilaku disruptif menciptakan suasana kondusif bagi semua. Penguatan hubungan sosial membangun komunitas kelas yang solid. Kemandirian belajar mempersiapkan siswa untuk pembelajaran sepanjang hayat. Responsivitas guru

meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Kolaborasi antar guru memperkuat komunitas profesional. Keterlibatan orang tua menciptakan konsistensi antara madrasah dan rumah. Ini ditunjukkan dengan memfasilitasi anak-anak mereka dengan nyamannya tempat belajar yang disiapkan dengan bersedia melibatkan dirinya untuk membantu anak mereka menyelesaikan tugas dari sekolah (Imanuddin & Darmawan, 2024). Semua kontribusi ini bekerja secara sinergis menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung untuk berkembang sesuai potensinya. Inilah hakikat lingkungan belajar inklusif yang sejati. Media pembelajaran berbasis gaya belajar bukan sekadar alat teknis, tetapi instrumen pedagogis yang mewujudkan nilai-nilai keadilan, penghargaan terhadap keragaman, dan pengembangan potensi setiap individu. Di Madrasah Ibtidaiyah, implementasinya perlu terus didorong dan dikembangkan. Komitmen berkelanjutan terhadap strategi ini akan memperkuat terwujudnya pendidikan yang inklusif dan bermakna bagi seluruh siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Strategi pemilihan media pembelajaran berbasis gaya belajar siswa MI merupakan proses sistematis yang meliputi identifikasi gaya belajar, analisis karakteristik media, pertimbangan kesesuaian dengan tujuan dan materi, analisis kontekstual ketersediaan sumber daya, integrasi media dalam desain pembelajaran, pemberian pilihan kepada siswa, dan evaluasi berkelanjutan. Prinsip variasi dan keseimbangan, pertimbangan perkembangan kognitif, kerja sama antar guru, dukungan kepala madrasah, dan integrasi nilai Islam menjadi faktor penguat strategi ini. Media pembelajaran berbasis gaya belajar berkontribusi signifikan untuk mendukung lingkungan belajar inklusif di MI melalui peningkatan aksesibilitas informasi bagi semua siswa, peningkatan partisipasi aktif, pengembangan rasa percaya diri, penanaman penghargaan terhadap keragaman, pengembangan multi-kecerdasan, peningkatan hasil belajar bermakna, reduksi perilaku disruptif, penguatan hubungan sosial, pengembangan kemandirian belajar, peningkatan responsivitas guru, penguatan kolaborasi antar guru,

dan peningkatan keterlibatan orang tua. Keseluruhan kontribusi ini bekerja sinergis menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung untuk berkembang sesuai potensinya.

Pengembangan lingkungan belajar inklusif di MI harus dimulai dari penguatan kompetensi guru untuk memilih dan menggunakan media berbasis gaya belajar. Lembaga pengembangan guru perlu memasukkan materi tentang identifikasi gaya belajar dan pemilihan media yang responsif dalam program pelatihan. Kepala madrasah perlu menyediakan anggaran untuk pengadaan berbagai jenis media dan mendorong guru untuk terus berinovasi. Guru perlu melakukan asesmen gaya belajar siswa secara berkala dan menggunakan hasilnya sebagai dasar pemilihan media. Kurikulum dan bahan ajar perlu dirancang dengan mempertimbangkan keragaman gaya belajar. Orang tua perlu dilibatkan dan diedukasi tentang gaya belajar anak agar dapat mendukung di rumah. Kebijakan pendidikan di tingkat kabupaten/kota perlu mendorong pengembangan media pembelajaran yang variatif dan inklusif. Dengan pendekatan sistematis, madrasah dapat menjadi lembaga yang benar-benar inklusif.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris yang menguji efektivitas berbagai jenis media untuk mengakomodasi gaya belajar tertentu pada siswa MI. Penelitian eksperimen dapat membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan media sesuai gaya belajarnya dengan yang tidak. Penelitian pengembangan dapat merancang dan menguji model media pembelajaran terintegrasi yang mengakomodasi ketiga gaya belajar secara simultan. Penelitian juga perlu mempertimbangkan variabel moderator seperti tingkat kelas, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi. Bagi guru MI, direkomendasikan untuk memulai dengan melakukan identifikasi gaya belajar siswa di kelas masing-masing menggunakan instrumen sederhana. Guru kemudian dapat melakukan eksperimen kecil dengan memvariasikan media yang digunakan dan mengamati dampaknya terhadap partisipasi dan pemahaman siswa. Guru juga disarankan untuk bergabung dalam komunitas belajar untuk berbagi praktik baik dan saling belajar. Bagi kepala

madrasah, direkomendasikan untuk memfasilitasi pengembangan bank media bersama yang dapat diakses semua guru, menyediakan pelatihan berkelanjutan, dan memberikan apresiasi terhadap guru yang berinovasi dalam penggunaan media. Bagi pengawas, direkomendasikan untuk menjadikan variasi media dan responsivitas terhadap gaya belajar sebagai salah satu indikator supervisi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A'yun, D. Q., Aliyah, N. D., Machfud, N. U. A. C., Mardikaningsih, R., Masfufah, M., Badriyah, L., & Halizah, S. N. (2024). Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Melalui Pembelajaran Qiro'ah. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 18-25.
- [2] Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan, & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Intipresindo Pustaka, Bandung.
- [3] Akmal, M. N., El-Yunusi, M. Y. M., Hardyansah, R., Putra, A. R., Darmawan, D., Masnawati, E., & Hariani, M. (2024). Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 06-17.
- [4] Al Laisty, M. D., Darmawan, D., & Fajar, A. S. M. (2024). The Role of Leadership Style in Building a Discipline Culture in Pesantren: Facing the Challenges of Social and Technological Change. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(3), 62-68.
- [5] Aliyah, N. D., & Masnawati, E. (2022). Implementation of Character Education in Schools: Barriers, Constraints, and the Moral Aspects of the Young Generation. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 119-126.
- [6] Al-Kadi, A., & Ahmed, R. (2025). Inclusivity and Learner Engagement Through Multimodal Approaches in English Language Learning. *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspectives*, 1-16.
- [7] Almardiah, D. H., & Muis, A. A. (2025). The Effectiveness of Digital Media in Learning Islamic Religious Education (PAI) in the Era of Society 5.0: Study of the Integration of Technology and Religious Values. *Jurnal Eduslamic*, 3(1), 45-55.
- [8] Amalia, Y. S. (2022). Students' Perceptions of Innovative Learning Media as a Support System for Inclusive Education. *MOZAIK HUMANIORA*, 22(1),

- 129-144.
<https://doi.org/10.20473/mozaik.v22i1.32181>
- [9] Amrulloh, A., darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(01), 188-200.
- [10] Anggraini, A. R. & Masitoh. (2024). Analisis Gaya Belajar dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Madukoro Tahun Pelajaran 2022/2023. *Griya Cendikia*, 9(2), 305-311.
- [11] Anis, M., & Khan, R. (2023). Integrating Multimodal Approaches in English Language Teaching for Inclusive Education: A Pedagogical Exploration. *Universal Journal of Educational Research*, 2(3), 241-257.
- [12] Arifin, S., & Darmawan, D. (2021). Technology Access and Digital Skills: Bridging the Gaps in Education and Employment Opportunities in the Age of Technology 4.0. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 163-168.
- [13] Arifin, S., Marfiyanto, T., Herisasono, A., Zakki, M., Efendi, W., Mujito, M., Nafiin, D., & Darmawan, D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan dan Kebersamaan dalam Tradisi Perayaan Isra Mikraj di Kecamatan Krian. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43-48.
- [14] Astiti, P. J., Parwati, N. N., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2024). Multiple Intelligences-based Interactive Multimedia to Improve Students' Multiple Intelligences in Kindergarten. *Journal of Education Technology*, 8(1), 194-204.
- [15] Ayuningtyas, M., Anggun, K., Pertiwi, M., & Wijayanti, M. D. (2023). Optimizing an Inclusive Learning Environment through Differentiated Learning. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82312>
- [16] Bayhaqi, H. N., Rafsanjani, M. Z., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *FONDATIA*, 9(2), 393-408.
- [17] Bintang, N. K., Juliani, H., & Gusmaneli, G. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif di Madrasah atau di Sekolah. *Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 01-16.
- [18] Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Pearson Education, Boston.
- [19] Çeken, B., & Taşkın, N. (2022). Multimedia Learning Principles in Different Learning Environments: A Systematic Review. *Smart Learning Environments*, 9(1), 19-41.
- [20] Chada, N. S. (2023). Structured Evaluation in Mentoring Programs for Student Career Development in Higher Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(3), 64-71.
- [21] Dahliana, L. H., Jaelani, A., & Rokhmah, U. N. (2023). The impact of the visual, auditory, and kinesthetic model on motivation and learning outcomes of Islamic Elementary School students. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(2), 150-163. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i2.16867>
- [22] Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- [23] Darmawan, D., Oktavia, A., & Albaar, A. S. (2026). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern*, 10(1).
- [24] Darwanti, A., Latif, A., Wahyuni, S., Widyasari, C., & Minsih, M. (2024). Strategi Inklusif untuk Mengakomodasi Kebutuhan Belajar Peserta didik Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 18-25.
- [25] Darwish, S., Alodat, A., Al-Hendawi, M., & Ianniello, A. (2025). General Education Teachers' Perspectives on Challenges to the Inclusion of Students With Intellectual Disabilities in Qatar. *Education Sciences*, 15(7), 908.
- [26] Désiron, J. C., Schmitz, M. L., & Petko, D. (2025). Teachers as Creators of Digital Multimedia Learning Materials: Are They Aligned with Multimedia Learning Principles. *Technology, Knowledge and Learning*, 30(2), 637-653.
- [27] Devaki, V. (2025). Adaptive Teaching Techniques for Varied Learning Styles in Inclusive English Language Settings. *Turkish Academic Research Review*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.30622/tarr.1501292>
- [28] Efendy, M. T., Hasibuan, N. N., & Ardiansyah, R. (2025). Prosedur Pemilihan Media dan Sumber Belajar untuk Jenjang MI/SD. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(3), 465-475.
- [29] Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers, Jakarta.
- [30] Fauzi, R. A., Usman, A. U., Hayati, N., & Nasihudin, M. D. (2023). Pengelompokan Gaya Belajar Secara Homogen dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.77>
- [31] Febriani, B., Yana, R. F., & Azhar, A. (2023). The Use of Learning Media and its Effect on Improving the Quality of Student Learning Outcomes. *International Journal of Education, Social Studies, and Management*, 3(2), 7-14. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i2.148>
- [32] Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education* (7th ed.). McGraw-Hill, New York.

- [33] Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- [34] Ghozali, S., Darmawan, D., Putra, A. R., Arifin, S., Arrozi, F., Firmansyah, B., & Al Mursyidi, B. M. (2024). Literasi Digital sebagai Pilar Peningkatan Kualitas Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1-17.
- [35] Gusasi, N., Dede, Moh., Jamaludin, J., Misnah, M., & Ratu, B. (2024). Pemanfaatan Multimedia dan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Larobenu. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 71-71. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.605>
- [36] Haqiqi, M. F. & D. Darmawan. (2023). School Environment and Independence: Effects on Academic Achievement in MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang Students. *Kabillah (Journal of Social Community)*, 8(2), 171-180.
- [37] Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2022). The Social Education Role in Shaping Students' Global Awareness in Higher Education. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 55-60.
- [38] Hariani, M., Aliyah, N. D., & Issalillah, F. (2021). Legal Guarantee of Children's Rights in Education and Health. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 177-180.
- [39] Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Nuraini, R., & Halizah, S. N. (2025, October). Transformational Leadership, Student Participation, and Campus Digital Communication: A Systematic Review of Green Management Implementation in Higher Education. In *Proceeding of International Management Conference and Progressive Papers (Vol. 3, No. 1)*.
- [40] Hartayanti, K. S. S., & Mastini, G. N. (2024). Analysis Of Teaching Materials For Sixth-Grade Students In Inclusive Classrooms At SDN 2 Bengkala. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(4), 440-450. <https://doi.org/10.37329/ijms.v2i4.3727>
- [41] Herrera, G. A. (2025). Promoting an Inclusive Climate Through Multimodal Approaches in Higher Education English Classrooms. *APU Journal of Language Research*, 10, 54.
- [42] Hilman, C., Rohmah, S., & Syarifah, M. (2025). Techniques for selecting learning media in Madrasah Ibtidaiyah educational institutions. *Deleted Journal*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.61126/dtcs.v3i1.46>
- [43] Imanuddin, F., & Darmawan, D. (2024). Enhancing Learning Effectiveness Strategy: Self-Directed Learning and Learning Facilities at SMK Teknik Pal Surabaya. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1), 99-105
- [44] Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik Pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61-66.
- [45] Islam, M. H. (2023). Multicultural Education Approach in Forming Students' Positive Attitudes for Diversity in Indonesia. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 19-31.
- [46] Kartina, T., & Afriansyah, E. A. (2024). Dominant Visual Learning Styles Among Students: Implications for Differentiated Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 309-320. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v4i2.2093>
- [47] Kartina, T., & Afriansyah, E. A. (2024). Dominant Visual Learning Styles Among Students: Implications for Differentiated Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 309-320.
- [48] Kaso, N. (2023). The Use of Videos in Improving Middle School Student's Understanding Based on Their Learning Styles During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Educational Science and Technology*, 5(5), 1-3.
- [49] Khayru, R. K., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Putra, A. R., & Darmawan, D. (2025, October). The Impact of Islamic Digital Literacy on College Students Mental Health and Charity Behavior. In *Proceedings of International Conference on Educational Management (Vol. 3, No. 1, pp. 103-113)*.
- [50] Kholid, K., & Darmawan, D. (2023). The Influence of Digital Literacy and Learning Media Utilization on Student Learning Motivation. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 393-403.
- [51] Khunafah, K., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 111-125.
- [52] Komalasari, M. D., Pamungkas, B., Wihaskoro, A. M., Jana, P., Bahrum, A., & Khairunnisa, N. Z. (2019). Interactive Multimedia Based on Multisensory as a Model of Inclusive Education for Student with Learning Difficulties. 1254(1), 012057. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012057>
- [53] Kömür, İ. A., Kiliç, H., & Okur, M. R. (2023). The Rotation Model in Blended Learning. *Asian Journal of Distance Education*, 18(2), 63-74.

- [54] Laili, N. & D. Darmawan. (2024). Investigating the Impact of Educational Media and Teaching Methods on Student Interest at SMP Buana Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 456-471.
- [55] Landa, E., Zhu, C., Sesabo, J., & Machumu, H. (2023). Leader Support and the Integration of Innovative Teaching-Learning Technologies: The Mediating Role of Technological Level of Knowledge. *Education and Information Technologies*, 28(12), 15523-15541.
- [56] Latif, A. & D. Darmawan. (2024). Examining How School Environment and Teacher Competence Affect Student Learning Motivation at MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 69-75.
- [57] Lindra, K. F. P., Mardikaningsih, R., Safira, M. E., Chasanah, U., Darmawan, D., El-Yunusi, M. Y. M., & Yulianis, S. F. (2024). Partisipasi Mendukung Anak Yatim Dengan Kompetisi Olimpiade Al-Qur'an Dan Matematika. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 36-45.
- [58] Liwak, S., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Adaptation Readiness and Resilience Building of Novice Teachers in Navigating the World of Education Professional Work. *Journal of Social Science Studies*, 3(1), 213-222.
- [59] Lubis, H. S., Lubis, S. A., & Daulay, N. (2024). Multiple Intelligences-Based Learning Strategies for Islamic Religious Education in Private Elementary Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 612-632.
- [60] Madhu, S., & Bhattachryya, D. (2023). Learning Styles Preferences among the Students. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i01.9015>
- [61] Magfud, C., Hariani, M., & Aliyah, N. D. (2023). Islamic Education for All: A Review of Strategies and Inclusion Frameworks for Students with Special Needs. *Journal of Social Science Studies*, 3(2), 353-364.
- [62] Maharani, L. & D. Darmawan. (2024). Factors Affecting Learning Achievement: Learning Discipline and Self-regulation at MTs Wachid Hasyim Surabaya. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12-20.
- [63] Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- [64] Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- [65] Mardikaningsih, R., Masnawati, E., & Aisyah, N. (2021). Fostering Competence for Sustainability through Education and Adaptive Global Citizenship. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 267-272.
- [66] Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15-28.
- [67] Mawa, H. A., Menge, C. D., Pare, M. I. T., & Baka, M. Y. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran yang ramah anak berkebutuhan khusus. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2108>
- [68] Mendonca, C. N., Wahyudi, Kabalmay, R. N. K., & Amri, M. W. (2021). Developing Technical and Social Competencies for Future-Ready Education in Digitally Mediated Labor Environments. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 259-266.
- [69] Meriyanti, M., Diana, M. R., Suryana, E., & Sutarto, S. (2024). Optimizing Islamic Education Learning through Understanding Students' Learning Modalities in Improving Academic Achievement. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 13(01), 202-219.
- [70] Mertasari, N. M. S. (2022). Summative Evaluation of ICT-Based Learning Media. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(4), 688-695.
- [71] Muafaq, M. F., & Susilowati, S. (2024). Media For Effective Instruction of Islamic Education. *Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 83-90.
- [72] Mubarak, L., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah. *PHEDHERAL*, 22(2), 19-32.
- [73] Mubasysyir, M. M., & Darmawan, D. (2024). Improving Performance: The Role of Teacher Professionalism and Discipline at the Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Foundation Surabaya. *Hikamatzu| Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 337-354.
- [74] Mudzakkir, M. & D. Darmawan. (2024). The Influence of Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on The Learning Achievement. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 79-91.
- [75] Munandar, A., Novriana, R., Arda, A., Ramadhani, F., Safna, I., & Rohimah, T. Z. (2024). Optimalisasi Desain Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Pelita Raya Jambi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(7), 2777-2784.
- [76] Nada, Z. Q., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 496-506.
- [77] Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- [78] Nurdianzah, E. (2024). Embracing Diversity: Implementing Inclusion-Based Islamic Education at

- SMALB Semarang to Meet Diverse Student Needs. *Al-Ishlah*, 16(2), 2366-2378.
- [79] Nurlatifah, A., & Munandar, K. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.87>
- [80] Nurmalisa, Y., Sunyono, S., Yulianti, D., & Sinaga, R. M. (2023). An Integrative Review: Application of Digital Learning Media to Developing Learning Styles Preference. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(1), 187-194. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.1.1795>
- [81] Patall, E. A., Zambrano, J., Kennedy, A. A., Yates, N., & Vallín, J. A. (2022). Promoting an Agentic Orientation: An Intervention in University Psychology and Physical Science Courses. *Journal of Educational Psychology*, 114(2), 368.
- [82] Pozas, M., & Letzel-Alt, V. (2023). Teacher Collaboration, Inclusive Education and Differentiated Instruction: A Matter of Exchange, Co-Construction, or Synchronization?. *Cogent Education*, 10(2), 2240941.
- [83] Purbayani, R., Nugraha, A. P., & Ali, N. N. (2024). Analysis of Learning Styles Based on Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary School Students. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(2), 235-242. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i2.346>
- [84] Puspitasari, I., Kusumaningrum, P. H., Ardiningsih, S., Dinarti, S., Wahyuningsih, T., Diferensiasi, P., Belajar, G., Keberagaman, S., & Dasar, S. G. P. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Mengatasi Keberagaman Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Khatulistiwa (Pontianak)*. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2720>
- [85] Rahmawati, D. & D. Darmawan. (2024). The Relationship Between Assignment Methods and Social Interaction with the Level of Student Learning Activeness at Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tandes. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 49-58.
- [86] Ramadani, F., & Inayati, N. L. (2024). Differentiated Learning in Islamic Religious Education: Solutions for the Diversity of Student Learning Styles. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 290-302.
- [87] Ramadhan, A. M., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran, Motivasi Belajar dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 901-918.
- [88] Ranbir, D. (2024). Inclusive Education Practices for Students with Diverse Needs. *Innovative Research Thoughts*, 10(1), 142-146.
- [89] Rizal, M. I., & Darmawan, D. (2024). Digital Literacy and Utilization of Learning Media: Their Contribution to Academic Achievement in Intensif Taruna Pembangunan High School, Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 22-30.
- [90] Rizki, N. J., Qomariyah, S., Natadireja, U., Babullah, R., Erviana, R., Madani, I., & Nusantara. (2024). Implementasi Model Vark Dalam Penguasaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i1.48>
- [91] Rojak, J. A. (2021). The Importance of Civic Education to Increase Community Legal Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 44-50.
- [92] Rokhayah, S. (2023). Pemanfaatan Media IT Pada Mata Pelajaran IPA Berdasarkan Gaya Belajar Kelas V SDN Gajahmungkur 04. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(3), 461-473.
- [93] Romli, A. B. S., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 130-146.
- [94] Rozikin, M. Z., Ghozali, S., & Darmawan, D. (2023). Teacher Adaptation and the Role of Educational Institutions to Foster Learner Discipline and Participation in the Classroom. *Journal of Social Science Studies*, 3(1), 199-212.
- [95] Sajjapong, T., Darmawan, D., & Marsal, A. P. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44-49.
- [96] Saona, S. (2025). Inclusive Education in Madrasah: Addressing the Needs of Students with Disabilities in Religious. 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.59784/jtlm.v1i1.1>
- [97] Saputri, L. A., Anwar, K., & Maruf, N. (2023). Exploring the Impact of Differentiated Instruction on Students' perception, Engagement, Motivation in Efl High School Education. *Tell-Us Journal*, 9(3), 623-644.
- [98] Sati, S., Faiz, A., & Yulianasari, L. (2024). Analysis of Student Learning Styles as an Implementation of Differentiated Learning Strategies in the Indonesian Education Merdeka Curriculum. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(3), 2971-2984. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i3.9148>
- [99] Schmitz, M. L., Antonietti, C., Consoli, T., Gonon, P., Cattaneo, A., & Petko, D. (2025). Enhancing Teacher Collaboration for Technology Integration: The Impact of Transformational Leadership. *Computers & Education*, 234, 105331.

- [100] Seran, G., & Ismail, A. binti. (2025). Family Social Capital and Quality Management in Primary and Secondary Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(3), 91-102.
- [101] Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Sosial Melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis Komunitas. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1-10.
- [102] Soro, S. H., & Arman, A. A. & Abdulrohim, M. N. R. R. (2025). Budget Efficiency Strategy to Support Educational Quality at MAN 3 Tasikmalaya City. *Global Education Journal*, 3(2), 699-709.
- [103] Sudahri, S., El-Yunusi, M. Y. M., & Ghozali, S. (2024). Duality and Dynamics of Education in the Transformation of Gender Roles in Modern Society. *Journal of Social Science Studies*, 4(2), 55-64.
- [104] Sumilat, J. M., & Tunas, K. O. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(1), 8362-8369.
- [105] Tanriveren, A., Azizah, N., & Afham, M. A. A. (2024). The Concept of Differentiated Learning and Its Implementation in Islamic Education. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 10(1), 23-34.
- [106] Umroh, U., & Darmawan, D. (2024). The Dynamics of School Environment and the Impact of Parental Attention on the Academic Achievement of Students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang. *Fondatia*, 8(1), 77-87.
- [107] Warin, A. K. (2022). Reconstructing Community Futures Through Non-Formal Education for Participatory and Inclusive Social Advancement. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 183-188.
- [108] Ya'lu, M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 258-270.
- [109] Yanti, S. I., Irmayani, I., Asiyah, S., & Ola, M. I. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intellegences Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 1 Bonipoi. *Jurnal Al-Murabbi*, 10(1), 98-116.
- [110] Zahid, R. A., Fajar, A. S. M., Fauzi, A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Abror, S. (2025). Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Mahasiswa dalam Menghadapi Era Kecerdasan Buatan di Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 4(2), 129-139.
- [111] Zhang, X., Abbas, J., Shahzad, M. F., Shankar, A., Ercisli, S., & Dobhal, D. C. (2024). Association between social media use and students' academic performance through family bonding and collective learning: The moderating role of mental well-being. *Education and Information Technologies*, 29(11), 14059-14089.
- [112] Zhou, T., & Colomer, J. (2024). Cooperative Learning Promoting Cultural Diversity and Individual Accountability: A Systematic Review. *Education Sciences*, 14(6), 567.